

# ***THE INTEREST OF THE MELAYU COMMUNITY IN PRESERVING THE CULTURE OF GARDEN BATH IN THE VILLAGE OF BANTAN SARI, BENGKALIS DISTRICT***

**Nurul Sahida<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>**

Email : nurul.sahida3241@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>2</sup>, haryono@lecture.unri.ac.id<sup>3</sup>  
Phone Number: 085382311033

*Pancasila and Civic Education Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Universitas Riau*

**Abstract:** *This research is motivated by the existence of Taman Mandi Culture in the community of Bantan Sari Village, Bengkalis Regency, in which the Taman Mandi Culture in essence reflects gratitude for the ongoing marriage and the union of husband and wife. In the Taman Mandi Culture, there are many meanings contained therein which aim to clean oneself from all the stains that have been done during adolescence, besides the efforts to pray for prayers so that the newly built ark will be eternal and happy with being blessed with pious and pious offspring. But at this time the Taman Mandi itself is very rarely preserved. The formulation of the problem in this study are How is the interest of the Malay community in preserving the Taman Mandi Culture in Bantan Sari Village, Bengkalis Regency and What factors cause the lack of interest of the Malay community in preserving Taman Mandi Culture in Bantan Sari Village, Bengkalis Regency. The objectives of this research are to Know how the interest of the Malay community in preserving Taman Mandi Culture in Bantan Sari Village, Bengkalis Regency and to Know what factors cause the lack of interest of the Malay community in preserving the Taman Mandi Culture in Bantan Sari Village, Bengkalis Regency. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. Respondents of this study were 5 people, namely 1 head of the Bantan Sari Village Traditional Malay Institution, 2 Public figure and 2 Bantan Sari Village people. The data analysis technique in this study is a qualitative method. The result of this research is that the interest in enlivening the implementation of Taman Mandi Culture is very high, but there is very little interest in holding this culture, this is due to several internal factors and external factors. Internal factors include 1. Lack of public knowledge about the Garden Bathing Culture. 2. Economic aspects of the community. 3. Time for garden bathing. 4. The role of the mak andam. Meanwhile, the external factors are There are cultural influences from other communities.*

**Key Words:** *The Culture Of Garden Bath, The Melayu Community*

# MINAT MASYARAKAT MELAYU DALAM MELESTARIKAN BUDAYA MANDI TAMAN DI DESA BANTAN SARI KABUPATEN BENGKALIS

Nurul Sahida<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>

Email : nurul.sahida3241@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>2</sup>, haryono@lecture.unri.ac.id<sup>3</sup>  
No. HP: 085382311033

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberadaan Budaya Mandi Taman yang sudah kurang dilestarikan pada masyarakat desa Bantan Sari Kabupaten Bengkalis. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana minat masyarakat melayu dalam melestarikan Budaya Mandi Taman di Desa Bantan Sari Kabupaten Bengkalis dan Faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat melayu dalam melestarikan Budaya Mandi Taman di Desa Bantan Sari Kabupaten Bengkalis. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana minat masyarakat melayu dalam melestarikan Budaya Mandi Taman di Desa Bantan Sari Kabupaten Bengkalis dan untuk Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat melayu dalam melestarikan Budaya Mandi Taman di Desa Bantan Sari Kabupaten Bengkalis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden penelitian ini adalah 5 orang yaitu: 1 orang ketua Lembaga Adat Melayu (LAM) Desa Bantan Sari, 2 orang tokoh masyarakat dan 2 orang masyarakat Desa Bantan Sari. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah minat dalam memeriahkan pelaksanaan Budaya Mandi Taman sangat tinggi namun minat untuk mengadakan budaya tersebut sangat kurang, hal ini karena beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya: 1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Budaya Mandi Taman. 2. Segi sosial ekonomi. 3. Momen atau waktu pelaksanaan mandi taman. 4. Peran mak andam. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu: Adanya pengaruh budaya masyarakat lain.

**Kata Kunci:** Budaya Mandi Taman, Masyarakat Melayu

## PENDAHULUAN

Kebudayaan berasal dari kata “budaya”, sedangkan Budaya itu sendiri diserap dari kata bahasa Sansekerta “buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari “buddhi” yang berarti “*budi* atau *akal*” (Amin, 2009). Budaya menurut E.B.Tylor (dalam Elly M. Setiadi, *dkk.*, 2012) adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan dapat di pandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang di pelajari dimana unsur pembentuknya di dukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya. (R. Linton dalam Elly M. Setiadi, *dkk.*, 2012).

Budaya Mandi Taman merupakan bagian dari upacara adat perkawinan di kabupaten Bengkalis. Upacara Mandi Taman juga disebut sebagai Mandi Sambat/Mandi Damai atau Mandi Berhias atau Mandi Persiran Kumba Taman, yang dilakukan setelah kedua pengantin melangsungkan perkawinan selama tiga hari. Acara ini pada hakekatnya mencerminkan rasa syukur atas berlangsungnya perkawinan dan telah bersatunya suami isteri. Sekaligus pula sebagai tanda ucapan terima kasih keluarga mempelai kepada seluruh masyarakat yang telah berjasa membantu dan turut meramaikan upacara yang dimaksud (Suwardi, *dkk.*, 2007). Namun seiring perkembangan zaman Mandi Taman sudah kurang dilestarikan padahal ketika pelaksanaan itu berlangsung antusias dari masyarakat melayu sendiri baik itu dari kalangan orang tua, remaja bahkan anak-anak ikut hadir dan memeriahkan upacara tersebut. Sangat disayangkan budaya yang dari dulu sudah ada hilang begitu saja seiring perkembangan zaman. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Minat masyarakat melayu dalam melestarikan Budaya Mandi Taman di Desa Bantan Sari Kabupaten Bengkalis”.

## METODE PELNELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bantan Sari Kabupaten Bengkalis dari bulan April – Juni 2020. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif tidak menggunakan pendekatan populasi, tetapi masih mengenal istilah sampel. Sampel dalam penelitian kualitatif lebih kepada pendekatan secara intensif ke informan yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini informan merupakan subjek yang menjadi sumber peneliti dalam mendapatkan informasi sebagai data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan peneliti. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2009). Berdasarkan teori diatas peneliti mengambil sampel sebanyak 5 orang yang mewakili masyarakat Desa Bantan Sari Kabupaten Bengkalis.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Melalui teknik pengumpulan data, maka data yang diperoleh peneliti dapat memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan panca indra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh panca indra lainnya; seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari penciumannya, bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya (Burhan Bungin, 2011).

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan (Burhan Bungin, 2011).

### **3. Dokumentasi**

Teknik ini juga merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian (Danu Eko Agustinova, 2015).

## **Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

data hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mencatat semua yang didapatkan dari hasil survey di lapangan lalu melakukan penyederhanaan dengan cara menguraikan data sesuai fokus penelitian ke dalam pembahasan.

### **2. Display Data**

Dalam langkah ini, peneliti menampilkan data-data yang sudah diklasifikasikan dalam bentuk uraian kalimat yang didapatkan melalui wawancara oleh informan yang dianggap memahami mandi taman dan didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto peneliti dan informan agar data yang tersaji dari informasi yang diperoleh menjadi valid.

### **3. Pengambilan Kesimpulan**

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah mengambil kesimpulan yang sesuai dengan objek penelitian yaitu mandi taman yang mana data tersebut disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Setelah penulis melakukan penelitian untuk mengetahui minat masyarakat melayu dalam melestarikan Budaya Mandi Taman di Desa Bantan Sari Kabupaten Bengkalis Selama melakukan penelitian penulis melakukan wawancara kepada 5 informan yaitu: 1 orang ketua lembaga adat desa bantan sari, 2 orang tokoh adat masyarakat dan 2 orang

masyarakat desa bantan sari, dengan demikian penulis dapat mengetahui apa saja faktor penyebab kurangnya minat masyarakat melayu dalam melestarikan budaya mandi taman di desa bantan sari kabupaten bengkalis. Berikut hasil wawancara penulis dengan keenam informan tersebut:

**1) Pentingnya pelaksanaan mandi taman sebagai bagian dalam upacara adat perkawinan masyarakat melayu**

**Pertanyaan 1**“...Seberapa pentingnya pelaksanaan Mandi Taman sebagai bagian dalam upacara adat perkawinan Masyarakat Melayu?”

“...**M. Tahar (Yong Tahar, 56 Tahun)** Sangat penting kalau memang menggunakan adat melayu, kalau die menggunakan dari pade luu adat melayu tentu tidak pakai seharusnya memang sampai pade mandi taman bau selesainya. Kalau tidak ambek separoh umpamenye merisik tidak aleh-aleh anto belanje berati ade yang tak selesai ade yang teputos kan. Kalau budaye kite ni mulai dai anak dalam perut namenye melenggang perut sampailah ke mandi jenazah semue ade tata carenye dalam budaya melayu ni jadi semuenye penteng untok diikot.

(Sangat penting kalau memang menggunakan adat melayu, kalau misalnya dia menggunakan adat yang bukan dari komponen adat melayu tentu tidak dipakai dan seharusnya memang sampai pada mandi taman baru bisa dikatakan selesai. Kalau hanya ambil setengah bagian saja misalnya merisik tidak dilakukan langsung pada hantaran belanja berarti ada yang tidak selesai ada juga bagian yang terputus. Kalau bicara tentang budaya melayu mulai dari anak dalam perut namanya melenggang perut sampai ke mandi jenazah semua ada tata caranya jadi semuanya adalah penting untuk dilaksanakan)...”

Dari wawancara dengan informan diatas dapat di ketahui bahwa mandi taman adalah hal yang penting karena merupakan adat istiadat dari adat perkawinan masyarakat melayu asli yang harus bahkan wajib untuk dilestarikan apabila tidak diadakan maka tradisi dari perkawinan masyarakat melayu akan kurang karena tidak sepenuhnya dilakukan.

**2) Makna dan nilai yang terkandung didalam upacara adat perkawinan Masyarakat Melayu**

**Pertanyaan 2**“...Sesungguhnya tradisi mandi taman memiliki makna dan nilai apa saja dalam upacara ada perkawinan masyarakat melayu?”

“...**Maryam (Wan Yam, 66 Tahun)** Mandi taman ni kan bentuk bedo'a supaya buang balelah namenye, lepas tu oang jaman dulu ni nengok gadis ke tidak budak ni die tengok pade pisau lipat yang die ngukow toh disitulah die nengoknye apekah budak ni gadis ke tidak ke die tentu tau oang yang nak letak pisau ke dai kite ni pun die sebetulnye dah tau. Zaman dulu titik bedak dekat dahi kelileng apebile bedak tu tecampak tak ade harapan de dah tak ade de ini ni yang buatnye tulah keje mak andam.

(Mandi taman adalah bentuk berdo'a supaya dibuang bale atau hal-hal yang tidak baik, kalau orang zaman dulu bisa dilihat gadis atau tidaknya pengantin dari pisau lipat yang dipakai untuk mengukur itu sudah tau letak pisau didahipun orang sudah tau apakah masih perawan atau tidak. Apalagi zaman dulu titik bedak ke dahi

keliling kalau misalnya bedak yang diletakkan tercampak maka sudah tak ada harapan lagi ini yang dilakukan mak andam pada zaman dulu)...”

Dari wawancara dengan informan diatas dapat diketahui tradisi mandi taman memiliki makna dan nilai tersendiri dalam upacara adat perkawinan masyarakat melayu yaitu untuk berdo'a agar kedua pengantin dijauhkan dari bala betaka, dari hal-hal yang tidak baik yang dapat merusak diri sendiri dan merusak rumah tangga, selalu diberikan kemudahan dari Allah SWT.

### 3) **Mandi taman dan hubungannya dengan minat masyarakat**

**Pertanyaan 3.1** “...Apakah masyarakat disini memiliki perasaan senang saat mereka mengikuti budaya mandi taman?”

“...**Ramlah (Wan Cantik, 62 Tahun)**Memang paling senangcakap ajelah nak buat mandi taman usah lengah ramai-ramai oang keje samenye nak mencari care sampai jadi. Jadi mase mandi taman ni belangsong usah cakap semue masyarakat awak ni suke derie semue tue mude kecik beso suke.

(Memang paling senang kalau mendengar tentang ingin dilaksanakan mandi taman pasti ramai-ramai orang mencari cara sampai jadi dilaksanakan. Sehingga pada saat mandi taman berlangsung semua masyarakat bersuka-ria semua tua muda kecil besar semuanya senang)...”

Dari wawancara dengan informan diatas maka dapat diketahui bahwa masyarakat desa bantan sari memiliki perasaan sangat senang saat mereka mengikuti budaya mandi taman hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang datang untuk memeriahkan, menikmati prosesi dari mandi sendiri mereka pun rela basah-basahan untuk mengikuti tradisi mandi taman.

**Pertanyaan 3.2** “...Apakah masyarakat disini memperlihatkan ketertarikan setiap digelarnya hal-hal tentang mandi taman?”

“...**Saimah (Wan Imah, 61 Tahun)** Tertariklah memang itulah adat die sebenonye tak ade laen de itupun bentuk meriah pesta nikah tu disitu juge sebagai penutup e katekan.

(Tertariklah karena memang bagian dari adat yang sebenarnya dan juga sebagai bentuk kemeriahan pada penutupan pesta)...”

Dari wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa masyarakat desa bantan sari sangat memperlihatkan ketertarikan setiap digelarnya hal-hal tentang mandi taman.

**Pertanyaan 3.3** “...Apakah masyarakat disini menunjukkan keinginan untuk melestarikan budaya mandi taman?”

“...**Sapar (Teh Sapar, 62 Tahun)** Adelah, buktiknyekan tadi beduyun-duyun oang datang juge ikut same mandi namenye juge menunjukkan e sebab kalau tak banyak yang datang same je mandi taman tu tak ade peminatnye.

(Ada, buktinya dengan banyak orang yang datang dan juga ikut memeriahkan acara mandi taman sehingga jika banyak yang tidak datang maka dapat dipastikan mandi taman tidak memiliki peminat)...”

Dari wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa masyarakat desa bantan sari telah menunjukkan keinginan untuk melestarikan budaya mandi taman hal ini ditunjukkan dengan ramainya masyarakat yang datang waktu pelaksanaan mandi taman.

**Pertanyaan 3.4** “...Apakah masyarakat disini memiliki rasa semangat yang tinggi untuk melestarikan budaya mandi taman?”

“...**M. Tahar (Yong Tahar, 56 Tahun)** Kalau ditanye semangat yang tinggi jelaslah oang kite ni banyak semangatnye misalnye ginilah kalau dulu jaman dulu oang mandi taman nikan pakai pasu tempat aenye sekarang ni pasu tu agak payah dicari makenye oang pakai pasu plastik walaupun plastik tapi punye semangatnye, seharusnya tu memang pasu tu dicari tapi tak dapat tak jumpe lagi nah itulah kan nampak kalau die punye semangat yang tinggi nak mempertahankan dan melestarikan budaya ni.

(Kalau ditanya semangat yang tinggi jelas orang disini sangat punya semangat yang tinggi misalnya begini kalau zaman dulu orang mengadakan mandi taman menggunakan pasu sebagai tempat air namun sekarang pasu yang dimaksud susah dicari jadi diganti dengan pasu plastik walaupun plastik tapi terlihat bahwa adanya semangat, kalau dipaksakan untuk cari pasu yang dimaksud susah pasti tidak akan ditemukan jadi itulah bentuk kalau masyarakat kita memiliki semangat yang tinggi untuk mempertahankan dan melestarikan budaya ini)...”

Dari wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa masyarakat desa bantan air memiliki semangat yang tinggi untuk melestarikan budaya mandi taman hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat bergotong-royong melengkap hal-hal yang diperlukan pada saat mandi taman.

#### 4) **Alat dan perlengkapan mandi taman**

**Pertanyaan 4**“...Apakah dengan banyaknya alat dan bahan perlengkapan mandi taman yang harus dilengkapi seperti pasu berhias atau pasu beramin, tepak sirih dan lain-lain menyebabkan mandi taman jarang dilestarikan?”

“...**Maryam (Wan Yam, 66 Tahun)** Kalau tentang alat-alat ni tidaklah terlalu keberatan e sebab macam mayang kelape, kelape mude, daun kelape kan ade semue sebab sekarang ni jarang buat carenye macam agak remeh siket misalkan ade tu macam daun kelape empat elai tu dibuat macam nenas gitu a jadi macam bunge juge jadi banyak kejenye tulah kadang-kadang oang banyak kelese nak buat. (Kalau tentang alat-alat ni tidaklah terlalu berat karna seperti mayang kelapa, kelapa muda, daun kelapa kan sudah tersedia namun sekarang sudah agak rumit misalnya pembuatan nanas dan bunga dari daun kelapa agak susah membuatnya jadi kadang-kadang orang tidak tertarik mengadakan mandi taman tersebut)...”

Dari wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa banyaknya alat dan perlengkapan mandi taman yang harus dilengkapi tidak menjadi masalah besar karena beberapa barang juga sudah tersedia dilingkungan. Hanya saja beberapa hal seperti membuat anyaman dari daun kelapa yang dibentuk jadi beberapa macam hanya beberapa orang saja yang tau dalam pembuatan jadi apabila mereka tidak sanggup membuat maka mandi taman tidak dapat dilakukan.

5) **Rangkaian pelaksanaan dan rangkaian upacara mandi taman**

**Pertanyaan 5** “...Apakah masyarakat disini kurang melestarikan budaya mandi taman dikarenakan rangkaian pelaksanaan dan rangkaian upacara mandi taman yang terbiang rumit?”

“...**Ramlah (Wan Cantik, 62 Tahun)** Kalau ini pun tak masalah de semue akan disediakan dan dilaksanakan bende tu same dengan oang ngadekan pesta jadi semue rewang tolong-menolong, telebih lagi rase kekeluargaan dikampung awak nikan masih tinggi jadi tuan umah cakap aje ha pasti semue tolong-menolong.

(Sebenarnya tidak ada masalah semua akan disediakan dan dilaksanakan karna ini seperti pengadaan pesta jadi semua akan tolong-menolong, terlebih lagi rasa kekeluargaan masyarakat masih tinggi jadi seandainya tuan rumah ingin mengadakan pasti semua tolong-menolong)...”

Dari wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa dengan banyaknya rangkaian pelaksanaan dan rangkaian upacara dalam mandi taman tidak menyebabkan mandi taman kurang dilestarikan, hanya saja memang membutuhkan waktu serta tenaga yang lebih ini juga.

6) **Peran mak andam dalam proses budaya mandi taman**

**Pertanyaan 6** “...Apakah dengan keberadaan peran mak andam dalam proses budaya mandi taman menyebabkan mandi taman jarang dilestarikan?”

“...**Saimah(Wan Imah, 61 Tahun)** Dalam mandi taman ni peran mak andam ni memanglah ade tapi sekarang ni tidak kadang tukang andam tu belum je siap acara dah bekemas semue telebih lagi tak tau menau masalah adat-adat ni de sebab sekarang yang penting pengantin cantik pelamin nampak mahal dah itu je yang dipikenyne.

(Dalam mandi taman peran mak andam memang ada namun sekarang berkurang karena biasanya mak andam belum saja selesai acara sudah membereskan perlengkapan yang sudah disewa terlebih lagi pengetahuan mak andam yang kurang dalam adat perkawinan melayu karena hanya mementingkan riasan dan tampilan)...”

Dari wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa keberadaan peran mak andam dalam proses budaya mandi taman adalah penting. Akan tetapi seiring perkembangan zaman banyak mak andam yang tidak mengetahui prosesi atau adat yang seharusnya dipakai oleh pengantin terutama adat melayu.

7) **Faktor penyebab kurangnya minat masyarakat melayu dalam melestarikan budaya mandi taman**

**Pertanyaan 7.1** “...Faktor apa saja (faktor internal/dalam) yang menyebabkan kurangnya minat Masyarakat Melayu dalam melestarikan budaya mandi taman di desa Bantan Sari Kabupaten Bengkalis?”

“...**Sapar (Teh Sapar, 62 Tahun)** Betul kadang-kadang memang dai tuan umah juge sebab kadang-kadang tuan umah ni bawak adat luu tulah makenye mandi taman jarang dibuat sebab bawak adat luu sebab banyak juge masyarakat sini nikahnya nikah campow ade oang batak nikah dengan oang melayu, ade oang melayu nikah dengan oang jawe macam-macam.

(Betul kadang-kadang juga ada faktor dari dalam karna biasanya tuan rumah banyak menggunakan adat dari luar itulah menyebabkan mandi taman tidak diadakan itupun seperti masyarakat sini banyak menikah dengan lain suku ada orang batak menikah dengan melayu, ada orang melayu menikah dengan suku jawa dan sebagainya)...”

Dari wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa faktor internal atau dalam yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat melayu dalam melestarikan budaya mandi taman yaitu terbatasnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam mengetahui tata cara dan hal-hal dari mandi taman.

**Pertanyaan 7.2**“...Faktor apa saja (faktor external/luar) yang menyebabkan kurangnya minat Masyarakat Melayu dalam melestarikan budaya mandi taman di desa Bantan Sari Kabupaten Bengkalis?”

“...**M. Tahar (Yong Tahar, 56 Tahun)**Tu kate yong tadi semue ni tergantung mak andam nilah dielah yang menggerakkan nak buat ke tidak mandi taman ni kadang mak andam ni takot baju pengantin kotowlah kene tepung inilah itulah. Lepas tu ini juge kadang ade nampak baju yang dipakaikan mak andam ni tak sesuai dengan adat perkawinan melayu ni. Misalnye betepuk e bajunye harusye ini jadi kelaen.

(Seperti yang disampaikan tadi semuanya tergantung pada mak andam karna dialah yang menggerakkan segala tata cara dalam mandi taman, kadang yang ditakutkan mak andam masalah baju takut kotor terkena tepung dan lain-lain. Lalu masalah pakaian juga kadang-kadang yang dipakaikan mak andam tidak sesuai dengan adat perkawinan melayu. Misalnya tepuk tepung tawar yang seharusnya begini jadinya lain)...”

Dari wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa terdapat faktor dari luar yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat melayu dalam melestarikan budaya mandi taman di desa bantan sari kabupaten bengkalis diantaranya yaitu pengaruh dari budaya luar.

## **PEMBAHASAN**

Budaya mandi taman adalah salah satu rangkaian acara terpenting dalam adat perkawinan masyarakat melayu. Namun seiring perkembangan zaman mandi taman sudah jarang sekali untuk dilestariakan padahal dalam mandi taman memiliki makna dan nilai yang tersendiri juga digunakan untuk berdo'a memohon kepada Allah SWT agar dibersihkan dari hal-hal yang tidak baik atau yang tidak diinginkan seperti datangnya bala petaka. Masyarakat didesa sendiri memiliki ketertarikan untuk melestarikan budaya mandi taman yaitu dengan banyaknya yang datang pada saat pengadaan mandi taman yang mana mandi taman sendiri sudah ditunggu-tunggu orang ramai sebagai penutup pesta pernikahan suku melayu, ini juga digambarkan dengan banyaknya masyarakat yang saling tolong menolong mencari dan melengkapi apa-apa saja yang dibutuhkan dalam budaya mandi taman.

Dalam mandi taman banyak sekali alat dan bahan perlengkapan mandi yang harus dipenuhi seperti pasu beramin, tepak, kelapa muda, mayang kelapa, mayang pinang, bunga dan sebagainya yang mana kebanyakan perlengkapan mandi tersebut berasal dari alam yang sudah tersedia dilingkungan sekitar. Hal ini juga tidak menjadi

masalah besar yang dimiliki pada saat pengadaan mandi taman, hanya saja pada saat mandi taman membutuhkan beberapa kelapa yang harus diukir dan daun kelapa yang harus dibentuk dengan berbagai macam yang mana hanya dilakukan oleh orang yang ahli akan tetapi tidak banyak orang yang menguasainya hanya beberapa orang saja dengan usai yang sudah tidak muda lagi.

Selanjutnya rangkaian pelaksanaan dan rangkaian upacara mandi taman memiliki waktu tersendiri dan tidak digabungkan dengan upacara dalam adat perkawinan suku melayu. Biasanya yang digunakan adalah diwaktu sore selesai pesta pernikahan namun kadang-kadang mandi taman dilanjutkan pada sore berikutnya. Didalam mandi taman mak andam memiliki peranan yang sangat penting, selain ditugaskan untuk menghias pengantin pada zaman dulu mak andam adalah orang yang mengarahkan untuk menjalani tata cara adat perkawinan pada saat pesta berlangsung seperti salah satunya budaya mandi taman. Selanjutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi tuan rumah untuk mengadakan mandi taman diantaranya, Pertama : Kurangnya penyaluran informasi tentang budaya mandi taman ke masyarakat sehingga khususnya pengetahuan yang didapatkan oleh anak muda sebagai generasi penerus budaya mandi taman tidak didapatkan dengan baik. Kedua : Ada beberapa tuan rumah yang bukan berasal dari suku melayu asli contohnya orang melayu menikah dengan orang jawa, orang melayu menikah dengan orang batak sehingga mempengaruhi pendapat dari tuan rumah sendiri untuk melaksanakan mandi taman. Ketiga : Peranan mak andam yang tidak terlalu menonjol dalam hal kebudayaan terutama dalam mandi taman sebagai adat perkawinan masyarakat melayu. masuknya budaya dari luar ke dalam atau daerah sehingga hal ini mempengaruhi masyarakat atau tuan rumah dalam hal memilih kebudayaan apa yang akan dipakai. Masyarakat didesa bantan sari kabupaten juga sudah ada yang tertarik dengan budaya suku lain seperti budaya suku minang, batak, jawa yang mana dari budaya tersebut tidak terdapat tradisi budaya mandi taman sehingga kebanyakan dari masyarakat setempat tidak lagi mengetahui dan faham bagaimana adat kebudayaannya sendiri. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa penyebab kurangnya minat masyarakat melayu dalam melestarikan budaya mandi taman didesa bantan sari kabupaten bengkalis dari segi faktor internal dan faktor external. Faktor Internalnya adalah:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang budaya mandi taman
2. Segi sosial ekonomi
3. Momen atau waktu pelaksanaan mandi taman
4. Peran mak andam yang kurang mengetahui dan memahami tata cara adat pernikahan melayu.

Faktor External yaitu: adanya pengaruh budaya masyarakat lain

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan yang berhubungan dengan rumusan masalah dari tujuan penelitian ini yaitu: Masyarakat Desa Bantan Sari bisa dikatakan sangat minat dalam memeriahkan pelaksanaan pada Budaya Mandi Taman, hanya saja masyarakat tersebut memiliki minat yang kurang

untuk menggelar Mandi Taman dirumahnya sendiri karena kendala masing-masing sehingga apabila pelaksanaan pesta pernikahan masyarakat melayu Mandi Taman sudah kurang dilaksanakan.

Adapun Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat melayu dalam melestarikan budaya mandi taman yaitu dari segi faktor internalnya terdapat 4 bagian yaitu : 1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang budaya mandi taman. 2. Segi sosial ekonomi. 3. Momen atau waktu pelaksanaan mandi taman. 4. Peran mak andam. Selanjutnya faktor external ada satu yaitu : Adanya pengaruh budaya masyarakat lain.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat harus lebih peduli lagi terhadap tradisi kebudayaan yang ada di desa Bantan Sari kabupaten Bengkalis, terutama dalam budaya mandi taman sebagai bagian dari adat pernikahan masyarakat melayu. Sangat disayangkan apabila tradisi budaya mandi taman tidak lagi dilestarikan sebagai generasi penerus juga seharusnya dapat lebih peduli dengan kebudayaan sekitar agar seterusnya budaya yang ada akan tetap ada sampai ke generasi selanjutnya.
2. Untuk tokoh masyarakat dan pemerintahan yang ada di desa Bantan Sari harus lebih mendukung lagi hal-hal seperti ini, memang seharusnya pemerintah dan tokoh masyarakat membuat suatu pertemuan yang membahas tentang budaya mandi taman serta pemaknaan dalam proses mandi tersebut terlebih lagi bagus apabila diadakan kelas untuk menjadi mak andam sesuai dengan kebutuhan adat atau tradisi dalam budaya melayus juga sebagai tambahan informasi tentang budaya yang ada terutama dalam budaya Mandi Taman.
3. Apabila akan dilaksanakan pesta pernikahan maka diharapkan komunikasi yang baik antara tuan rumah dan ketua rewang untuk mendiskusikan semua hal yang akan diperlukan dan apa-apa saja yang akan dilaksanakan pada saat pesta pernikahan berlangsung sehingga tidak ada tata cara adat yang tidak dilaksanakan karena sudah didiskusikan dengan baik dan sistematis.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sapar dan Ibunda Zainab yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil sekaligus sebagai orang yang tulus merawat, membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta do'a yang terus mengalir dengan penuh ikhlas untuk kelancaran penulis terutama dalam menyelesaikan perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan saya izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali, M.Si sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membantu memberikan masukan, bimbingan, mengarahkan, meluangkan waktu demi penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Haryono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, mengarahkan serta meluangkan waktu bagi penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan hasil penelitian ini.
6. Dosen penguji Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH, Bapak Drs. Zahirman, MH dan Bapak Dr. Gimin, M.Pd yang telah membantu memberikan masukan dan saran, membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu demi penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (Bapak Drs. Zahirman, MH), (Bapak Dr. Hambali, M.Si), (Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si), (Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si), (Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH), (Bapak Haryono, M.Pd), (Bapak Supentri, M.Pd), (Bapak Separen, S.Pd, MH), (Bapak Indra Primahadhani, MH) terima kasih penulis ucapkan karena telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, pengalaman untuk memperbaiki diri sendiri dan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.
8. Kepada Ketua Lembaga Melayu (LAM) Desa Bantan Sari, Ninik Mamak dan Masyarakat yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data informasi penelitian.
9. Kepada Keluarga Besar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Angkatan 2016'B yang telah menjadi keluarga dan sahabat selama kuliah di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, Muhammad. 2009. *Berbusana Melayu Penuh Makna*. Pekanbaru: Yayasan Sagang.
- Burhan, Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- M. Elly Setiadi. DKK. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwardi dkk. 2007. *Pemetaan Adat Masyarakat Riau Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau cetakan pertama*. Pekanbaru: Unri Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta CV.